

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal yakni: latar belakang masalah yang berisi alasan-alasan dan alasan penulis memilih judul ini untuk diteliti, identifikasi masalah yaitu masalah yang teridentifikasi, batasan masalah yang berisi tentang pokok-pokok yang akan dibahas dan diteliti, rumusan masalah yaitu rumusan masalah yang ada dalam batasan masalah, manfaat penelitian yang berisi kegunaan penelitian ini bagi siapa saja, kegunaan penelitian ini dan sistematika penulisan untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini secara keseluruhan.

A . Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan gereja secara kualitas dan kuantitas dewasa ini sangat pesat. Pertumbuhan kualitas rohani jemaat dapat terjadi karena bimbingan, pengajaran dan didikan yang baik dan benar dari Pastor atau Gembala Jemaat. Pertumbuhan jemaat dalam gereja dapat dikarenakan kepemimpinan dan pelayanan yang dilakukan oleh pastor yang dapat menyebabkan pertumbuhan rohani jemaat. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mampu membawa kesuksesan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus

melakukan Service Orientation yaitu kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang-orang yang dipimpinnya (Urbanus, 2021).¹

Sedangkan dari segi kuantitas hal ini bisa terjadi dari jiwa-jiwa baru dari kelahiran, orang yang bertaubat, dan juga jemaat yang menjadi jemaat tamu atau jemaat yang datang hanya sesekali sesuai keadaan. Selain pertumbuhan atau perkembangan gereja, kemerosotan juga bisa terjadi pada gereja.

Budi Asali berkata terdapat beberapa hal yang harus dihindari oleh seorang pastor atau gembala yaitu: kemalasan. “Jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela.” Penggembalaan hendaknya dianggap sebagai suatu pekerjaan yang sudah semestinya dilakukan. Gembala hendaknya melakukan kehendak Allah dengan segenap hati.² Gembala atau hamba Tuhan juga harus menjauhi ketamakan, jangan melayani karena mau mencari keuntungan, tetapi melakukan tugas pelayanan sebagai panggilan diri dan dilakukan dengan tulus dan sepuh hati.

Menurut Yahya Usat kepemimpinan sesungguhnya bukanlah sebuah kekuasaan di mana pemimpin menempatkan dirinya sebagai penguasa dan memerintah dengan semena-mena atas orang yang dipimpin. Markus 10:43-44, untuk menjadi orang besar dan terkemuka menurut Yesus adalah menjadi pelayan atau hamba bagi orang yang dipimpin.³

Pastor atau hamba Tuhan itu sendiri tentunya adalah orang yang dianggap memiliki kerohanian yang baik dan dapat bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan memotivasi jemaatnya agar dapat bertumbuh secara rohani. Namun untuk menjadikan jemaat memiliki kerohanian yang baik tidaklah mudah, dibutuhkan pelayanan yang sungguh dan didukung oleh faktor-

¹ Urbanus, "Model Penanaman Nilai Karakter Disiplin Mahasiswa Dalam Meningkatkan Sumber Daya Unggul di Era 4.0," *IMMANUEL : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2 (2), pp.127-142. doi:10.46305/im.v2i2.82

²Budi Asali, "Khotbah Eksposisi 1 Petrus 5:1-4," diakses 24 April 2015, <http://www./1petrus27.htm>.

³Yahya Usat, "Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi" Desember 2019

faktor lain yang dapat membantu jemaat bertumbuh dalam kerohanian, khususnya dalam hal ini untuk jemaat di *International Full Gospel Fellowship* Sabah, Malaysia.

Kehidupan rohani tentunya sangat dipengaruhi oleh keimanan yang dimiliki setiap orang. Kerohanian setiap orang dapat dijadikan standar kedewasaan rohani seseorang tergambar dari karakter dan sikap hidup seseorang. Kerohanian setiap umat atau jemaat Allah tentu dibangun atas dasar kepercayaan atau pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.⁴

Setiap jemaat membutuhkan bimbingan dalam pertumbuhan rohaninya, dan itu membutuhkan seorang Pastor yang lebih sering disebut sebagai hamba Tuhan. Oleh karena itu, para Pastor terus berusaha agar kerohanian jemaat tetap terjaga, bahkan bisa terus bertumbuh meskipun dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Seorang pastor atau pemimpin yang melayani adalah orang yang harus menjadi teladan bagi orang lain, karena pastor (Tim Pastoral) sendiri tentunya adalah orang yang dianggap memiliki kerohanian yang baik dan dapat bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan memotivasi jemaatnya serta menjadi berkat bagi jemaat yang dia pimpin.

Teks Alkitab dalam 1 Petrus 5:1-4 berkata “Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat

⁴ Alkitab Perjanjian Baru Matius 16:18

seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.”⁵

Kerohanian Kristen adalah hidup menurut dan dipimpin oleh Roh Kudus dan merupakan proses yang terus menerus untuk memperbaharui manusia lama menjadi baru sehingga pembaharuan karakter dan kecenderungan untuk bergaul dengan Tuhan semakin meningkat, sehingga setiap orang percaya akan menampilkan kerohanian sebagaimana ditunjukkan oleh Yesus Kristus. Pertumbuhan atau kedewasaan rohani juga dipengaruhi oleh lingkungan atau keluarga. sebagaimana dijelaskan oleh Deni Triastanti, Krido Siswanto, Enggar Objantoro menjelaskan sebagai berikut:

Keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu membuat seluruh anggotanya hidup dengan harmonis dan sejahtera. Keharmonisan tersebut biasanya dikarenakan seluruh anggota keluarga yang saling menaruh kasih dan melakukan perannya masing-masing sebagai anggota keluarga. Peran tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan rohani yang akan berdampak kepada keharmonian rumah tangga. Jika kerohanian diabaikan, maka keluarga menjadi beresiko mengalami kegagalan berumah tangga, dikarenakan anggota keluarga tidak sehat dan sepikir dalam memahami kehendak Tuhan.⁶

M.D.Wakkarry (Pembina Harian Sinar Indonesia Baru - SIB) menyampaikan bahwa ingatlah selain menjadi teladan dalam unsur ketuhanan seperti iman dan cinta, dalam hal moral: kesucian pernikahan. Yang tak kalah penting adalah soal karakter: perilaku, kesantunan, tidak sombong, dan sebagainya.

⁵ Alkitab Perjanjian Baru 1 Petrus 5:1-4

⁶Deni Triastanti, Krido Siswanto, Enggar Objantoro, “*Implikasi Faktor Pertumbuhan Rohani Keluarga Kristen Berdasarkan Efesus 5:22 – 6:4 Bagi Pembinaan Keluarga di Gereja*.” *INTEGRITAS: Jurnal Teologi*. Volume 3, Nomor 1, Juni 2021:267-284. <https://journal.stjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI/article/view/54/36>. Accessed Desember 19, 2021.

Dalam hal integritas, yaitu kejujuran moral, pengabdian. Dan kredibilitas: dapat dipercaya, teguh pada prinsipnya. Sebagai pemimpin teladan, gembala menjadi panutan yang transparan. Anggota melihatnya, memperhatikannya dan menirunya. Gembala adalah organisator (proistemi), artinya berdiri di depan memimpin, mengatur, mengarahkan dengan latihan atau praktek.⁷

Paulus, mengingatkan Timotius harus menjadi teladan dan memiliki karakter yang baik dalam melayani. Ini berarti Paulus menyadari bahwa kepemimpinan adalah teladan. Paulus menasehati dan memotivasi Timotius yang masih sangat muda agar tetap tegar melakukan tugasnya karena pasti dikemudian hari akan menghadapi masalah besar. Paulus melihat bahwa Timotius bukanlah orang yang pemberani, jadi perlu dibimbing dan dimotivasi. Dan karena bimbingan dari mentornya Paulus sehingga Timotius memiliki kepercayaan diri dalam melayani jemaat. Jadi seorang pemimpin hendaknya membimbing, mengajar dan mendidik orang-orang yang dipimpinya atau jemaat.

Jemaat *International Full Gospel Fellowship* Sabah, Malaysia adalah sekelompok orang yang mengakui Yesus Kristus adalah Tuhan dan para pastor memperhatikan kerohanian atau kedewasaan rohani jemaat. Gereja *International Full Gospel Fellowship* atau Gereja Injil Seutuh Internasional (*IFGF-GISI*) resmi didaftarkan oleh pemerintah Malaysia sebagai organisasi (Gereja *IFGF*) pada tanggal 13 November 2005. Gereja Lokal *IFGF-GISI* yang pertama yang berlokasi di Inanam diresmikan oleh Jimmy Oentoro, pendiri dan Presiden *IFGF-GISI* (saat itu) di Tang Dynasty Hotel di Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. *IFGF* di Sabah

⁷M. D. Wakkarry, "12 Prinsip Kepemimpinan Alkitabiah, Kunci Keberhasilan Pemimpin Gereja," diakses, 2022, <http://www.gpdworld.us/12-prinsipkepemimpinan-alkitabiah-kunci-keberhasilan-pemimpin-gereja>.

Malaysia semakin berkembang secara kuantitas sehingga pada saat ini *IFGF* telah memiliki 20 (dua puluh) gereja lokal dan satelit di Sabah, yang dilayani oleh sejumlah pastor, pembantu pastor atau koordinator sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1
Statistik Data Jemaat IFGF Sabah, Malaysia pada 30 Oktober 2022

No.	Gereja IFGF Sabah	Jumlah pastor atau Tim Pastoral	Jumlah Jemaat Dewasa Tidak Termasuk Tim Pastoral (Jemaat Covenant)	Jumlah Jemaat (Kids)	Jumlah Jemaat (Total)
1.	IFGF Inanam	5 orang	158 orang	81 orang	239 orang
2.	IFG Country Height	5 orang	118 orang	63 orang	181 orang
3.	IFGF Telipok	1 orang	78 orang	20 orang	98 orang
4.	IFGF Kota Marudu	1 orang	106 orang	30 orang	136 orang
5.	IFGF Mini Tampak	1 orang	74 orang	28 orang	102 orang
6.	IFGF Surun Surun	1 orang	59 orang	13 orang	72 orang
7.	IFGF Timbang Batu 2	1 orang	74 orang	15 orang	89 orang
8.	IFGF Bisaya Service	1 orang	65 orang	15 orang	80 orang
9.	IFGF Kinapulidan	1 orang	86 orang	20 orang	106 orang
10.	IFGF Semunduh	1 orang	76 orang	13 orang	89 orang
11.	IFGF Telupid	1 orang	54 orang	12 orang	66 orang
12.	IFGF Keningau	3 orang	101 orang	28 orang	129 orang
13.	IFGF Malampoi	1 orang	260 orang	86 orang	346 orang
14.	IFGF Sipitang	1 orang	87 orang	27 orang	114 orang
15.	IFGF Long Pasia	1 orang	58 orang	15 orang	73 orang
16.	IFGF Simbulon Kota Belud	1 orang	34 orang	5 orang	39 orang
17.	IFGF Ansip	1 orang	29 orang	5 orang	34 orang
18.	IFGF Tumbalang	1 orang	39 orang	8 orang	47 orang
19.	IFGF Batu 38	1 orang	37 orang	7 orang	44 orang
20.	IFGF Sandakan	1 orang	77 orang	12 orang	89 orang
Jumlah		30 orang	1.670 orang	503 orang	2.173 orang

Tabel 2
Statistik Data pada 30 Oktober 2022

NO.	PERKARA	Jumlah
1.	GEREJA (Lokal = 8 & Satelit = 12)	20
2.	Pastor (Gembala)	8 orang
3.	Pembantu Pastor	20 orang
4.	Koordinator gereja	2 orang

International Full Gospel Fellowship Sabah, Malaysia melalui tim pastoral melakukan kegiatan gereja untuk pencapaian misi gereja yaitu *people is our mission*. Pencapaian misi ini diimplementasikan dengan berbagai strategi dan kegiatan. Namun belum semua jemaat ikut berpartisipasi dalam menjalankan misi gereja *IFGF*. Tim Pastoral tetap melakukan pembinaan kepada jemaat agar kerohanian jemaat semakin kuat. Harapan tersebut dapat terwujud bila tim pastoral terpanggilan untuk melakukan pelayanan tersebut.

Dalam pengamatan peneliti terhadap Kerohanian jemaat *International Full Gospel Fellowship* Sabah, Malaysia belum menunjukkan kematangan atau kualitas kerohanian yang maksimal karena masih ada jemaat yang belum membangun hubungan yang intim dengan Tuhan. Jemaat belum merasakan doa memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga doa atau komunikasi dengan Tuhan belum menjadi kebutuhan bagi jemaat *IFGF* Sabah, Malaysia. Hal ini terlihat dari kegiatan persekutuan doa pagi (*morning devotion*) dimasa pandemik yang dilakukan via zoom, dan persekutuan doa *onsite* hanya dihadiri oleh beberapa jemaat.

Ketika peneliti menanyakan jemaat apakah mereka melakukannya “ saat teduh ”, namun hanya beberapa jemaat saja yang melakukannya. Selain itu, ketika para pemimpin melakukan kuis Alkitab dan kuis Misi gereja *IFGF*, hanya sedikit jemaat yang dapat menjawabnya dengan benar. Karena itu, Gereja *IFGF* Sabah, Malaysia melalui Tim Pastoral melakukan program penginjilan dan persekutuan untuk pencapaian visi dan misi gereja *IFGF*.

Motto *IFGF* tahun 2022 – 2025 yaitu: *ALIVE In Clarity* (2022), *ALIVE In Character* (2023), *ALIVE In Calling* (2024), dan *ALIVE In Culture* (2025).⁸ Jemaat harus mengerti dan memahami serta ikut berpartisipasi dalam mewujudkan visi, misi dan memahami motto gereja *IFGF*. Dan ini merupakan tanggungjawab Tim Pastoral sehingga diharapkan berdampak pada kerohanian jemaat semakin kuat. Harapan itu dapat terwujud ketika pastor atau Tim Pastoral dipanggil untuk melakukan pelayanan.

International Full Gospel Fellowship, telah menyusun program penginjilan dan persekutuan yang semestinya dihidupi sesuai dengan misi *IFGF* yakni *people is our mission, Connect with God, Make Disciples*. Pengajaran tentang metode penginjilan melalui materi *One Forty* (memenangkan satu jiwa bagi Kristus dalam masa 40 menit) di beri kepada jemaat. Penginjilan " *One Soul , One Pastor, One Church* ". Metode penginjilan ini, satu orang memenangkan satu jiwa; satu pastor membentuk satu pastor dan satu gereja mendirikan satu gereja. Penginjilan ini dilakukan jemaat secara individu dan juga dalam kelompok *iCare* yaitu dalam menjangkau komunitas di lokasi tempat penanaman iman (TPI).

⁸ Motto IFGF 2022. *Alive In Clarity@ifgfconference.Religious organisation, Bandung 5 Agustus 2022 .*

IFGF Café sebuah pendekatan sebagai jalur mengembangkan komunikasi melalui fellowship kalangan jemaat covenant (aktif/lama) dan anggota baru di *IFGF*. Namun kegiatan ini belum berdampak karena masih ada kelompok di antara jemaat. Kurangnya kesadaran akan persekutuan di antara jemaat juga terlihat di *iCare group*, karena lebih bersifat mengelompok (grup-grup) yang eksklusif (tidak ada pembauran dengan semua jemaat). Metode *EPL* (*Eat, Pray, Love*) merupakan pendekatan untuk penginjilan kurang diterapkan. Namun menurut pengamatan peneliti, acara makan-makan diminati , namun kesempatan penginjilan tidak digunakan. Media sosial juga kurang digunakan oleh jemaat untuk melakukan penginjilan, walaupun sudah dimotivasi oleh para pastor *IFGF* Sabah, Malaysia.

Analisa peneliti sebagai pembantu Pastor tergabung bagian pentadbiran di jemaat *IFGF* Sabah, Malaysia ada beberapa hal yang belum terimplementasikan dengan maksimal dalam meningkatkan kerohanian jemaat, seperti kepemimpinan Tim Pastoral, misi gereja, *iCare group*, administrasi dan pembangunan gereja (church planting).

Kepemimpinan pastor atau Tim Pastoral menjadi perhatian utama untuk melihat kedewasaan kerohanian jemaat. Nathanael Channing menjelaskan :

Pada akhirnya dia (petrus) mampu memberikan nasihat kepada para penatua untuk mengembalakan domba-domba-Nya, “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Jangan kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu” (1Petrus 5:2-3). Dengan kebenaran firman Tuhan

ini, kita akan belajar bersama-sama untuk memahami pelayanan pastor atau Tim Pastoral yang merupakan panggilan kita bersama.⁹

Tim Pastoral bertanggung jawab memimpin umat Tuhan dengan kemauan (kerelaan), pengabdian, dan menjadi teladan. Sikap ini akan membantu umat Allah yang dilayani untuk bertumbuh sampai mencapai kedewasaan penuh di dalam Kristus. Tanggung jawab Tim Pastoral dijelaskan oleh Sara L. Sapan dan Dicky Domingus sebagai tugas yang dilakukan tanpa paksaan tetapi sukarela, tanpa mencari keuntungan pribadi melainkan dengan semangat dan tanpa menggunakan kekuasaan melainkan menjadi teladan.¹⁰

Model kepemimpinan Tim Pastoral atau pastor yang biasa disebut hamba Tuhan sangat berpengaruh terhadap spiritualitas jemaat, oleh karena itu kepemimpinan yang ditunjukkan Yesus Kristus sangat tepat ditiru. Katarina dan Krido Siswanto memberikan penjelasan terkait:

Dari hasil penelitian, Alkitab menunjukkan bahwa Yesus adalah sosok yang dapat menjadi teladan bagi komunitas-Nya dan keteladanan kepemimpinan-Nya masih relevan dengan kepemimpinan Kristen pada masa ini. Alkitab menunjukkan paling tidak ada empat bidang keteladanan kepemimpinan Yesus, yaitu: Karakter Yesus dalam memimpin, kerohanian Yesus dalam memimpin, manajemen Yesus dalam memimpin, dan pelayanan Yesus dalam memimpin.¹¹

⁹ Nathanael Channing, "Anugerah Dalam Pelayanan Pengembalaan", Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan 3, no.2 (December 20, 2018): 193-198. <https://ojs.seabs.ac.id/index.php/Veritas/article/view/93>. Accessed November 2, 2022.

¹⁰ Sara I. Sapan, Dicky Domingus, "Tanggung jawab Pengembalaan Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4", Jurnal Teologi Amreta. Volume 3, No.2 Juni 2020:124-145. https://media.neliti.com/media/publications/326375-tanggung-jawab-pengembalaan_berdasarkan_2f19751a.pdf Accessed November 2, 2022.

¹¹ Katarina, Krido Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus dan Implikasinya bagi Kepemimpinan Gereja di Masa Kini". *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. Volume 2, Nomor 2, Juli 2018:87-98. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/102/pdf> Accessed November 2, 2022.

Setiap kepemimpinan pastor atau Tim Pastoral harus memenuhi kualifikasi keteladanan Yesus, baik dari segi karakter, kerohanian, manajemen maupun pelayanan . Tim Pastoral dalam melakukan tanggungjawabnya harus berorientasi pada umat Allah, yakni memperhatikan kerohanian jemaat. Jemaat semestinya dilayani dengan penuh tanggungjawab agar umat tersebut menjadi dewasa di dalam Yesus Kristus.

Tim Pastoral adalah individu yakni: Koordinator, Pembantu Pastor dan Pastor yang melayani digereja-gereja lokal atau satalit di *IFGF* Sabah, Malaysia. Kepemimpinan Tim Pastoral di *IFGF* Sabah, Malaysia kurang memiliki sikap yang solid (utuh) dikarenakan pemimpin kurang tertarik untuk melengkapi sumber daya dan kemampuan rohani dalam pelayanan.

Tim Pastoral kurang serius mengikuti pelatihan/training, sehingga tidak bisa menyampaikan materi kepada jemaat. Hal ini di ketahui setelah dilakukan pengecekan di lapangan dan ternyata jemaat tidak mengetahui adanya materi kerohanian yang seharusnya diberikan oleh pastor atau Tim Pastoral.

Tim Pastoral kurang memiliki motivasi dikarenakan kerendahan hati yang berlebihan. Hal ini diketahui setelah diketahui adanya Tim Pastoral yang menolak (tidak bersedia) menjalankan tugas kepemimpinan di gereja karena merasa tidak biasa (wajar), sehingga mempercayakan pengembalaan kepada jemaat, namun jemaat yang diharapkan juga tidak melaksanakan tugas pelayanan. Akibatnya, gereja tidak bertumbuh dan jemaat kurang terlatih untuk melayani.

Sikap kepemimpinan pastor atau Tim Pastoral juga kurang efektif dalam pelayanan terlihat dari belum maksimalnya Tim Pastoral khususnya pelayanan di desa-desa karena pastor tidak memberikan training/pelatihan kepada jemaat, sehingga jemaat tidak terlibat aktif dalam pelayanan. Tim Pastoral kurang

aktif dalam melakukan church planting (pembangunan gereja), dan kurang efektif dalam melayani firman Tuhan yang ditunjukkan karena tidak mengikuti tema-tema yang ditentukan oleh *IFGF Headquarters*.

Berdasarkan pengamatan dan fenomena yang terjadi di *IFGF* Sabah, Malaysia, mendorong peneliti untuk mengkaji Pengaruh Kepemimpinan pastor atau Tim Pastoral terhadap Kerohanian Jemaat di *IFGF* Sabah, Malaysia.

B . Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dikemukakan dan diuraikan oleh penulis di atas, maka penulis selanjutnya mengidentifikasi masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

Pertama, Kepemimpinan Tim Pastoral di *IFGF* Sabah, Malaysia hendaknya melayani jemaat digereja-gereja lokal atau satalit dan melakukan tugas dengan kerelaan, disertai dengan kekudusan hidup dan melakukan kebenaran firman Allah sehingga berdampak pada kerohanian jemaat. Bagaimana kecenderungan pengaruh Kepemimpinan Tim Pastoral terhadap Kerohanian Jemaat di *IFGF* Sabah, Malaysia?

Kedua, Misi gereja *IFGF* merupakan elemen penting untuk pencapaian tujuan gereja. Misi yang jelas untuk dicapai. Strategi untuk mencapai misi perlu dibuat karena misi gereja *IFGF* bertujuan untuk memotivasi jemaat agar diperlengkapi menjadi dewasa rohani dan bertumbuh dalam Kristus. Bagaimana kecenderungan pengaruh implementasi misi terhadap kerohanian jemaat di gereja *IFGF* Sabah, Malaysia?

Ketiga, gereja *IFGF*, Sabah, Malaysia memiliki *iCare group* yang terus berkembang dengan baik hingga mencapai 30 (tiga puluh) *iCare group* di Kota Kinabalu. Kepemimpinan setiap *iCare group* dipimpin oleh seseorang yang memiliki pengetahuan Alkitab atau lulusan *Harvest International Curriculum (HIC)*. Bagaimana kecenderungan pengaruh Pengadaan *iCare Group* terhadap Kerohanian Jemaat di *IFGF* Sabah, Malaysia?

Keempat, penyelenggaraan *IFGF* Sabah, Malaysia dikelola dengan sistem tatakelola administrasi yang tertib, pemimpin yang baik, efektif, dan berdedikasi. Bagaimana kecenderungan pengaruh implementasi administrasi gereja terhadap Kerohanian jemaat di gereja *IFGF* Sabah, Malaysia?

Kelima, penanaman gereja atau *church planting* di *IFGF* Sabah, Malaysia terlihat bagus, terlihat dari peningkatan dan penanganan pelayanan yang dilakukan untuk menempatkan pastor atau hamba Tuhan. Para hamba Tuhan atau pastor memiliki kerinduan untuk menambah pengetahuan akan firman Tuhan yang terlihat melalui keterlibatan dalam kelas *Discipleship Journey (DJ)*, mengikuti seminar – seminar , *Harvest International Curriculum (HIC)* , dan perkuliahan di Sekolah Tinggi Teologi. Bagaimana pengaruh Implementasi penanaman gereja terhadap Kerohanian jemaat di *IFGF* Sabah, Malaysia?

C . Batasan Masalah

Berdasarkan 5 (lima) masalah yang telah diidentifikasi di atas tidak mungkin untuk mengkajinya (diteliti) secara keseluruhan, oleh karena itu peneliti membuat suatu batasan masalah yang bertujuan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak menyimpang dari hal-hal yang ingin di teliti. Peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan, yaitu hanya pada “Pengaruh

Kepemimpinan Tim Pastoral terhadap Kerohanian Jemaat di gereja *IFGF* Sabah, Malaysia. Peneliti memilih pokok masalah ini karena menurut peneliti, kepemimpinan Tim Pastoral merupakan hal yang paling *powerful* (kuat) dalam kaitannya dengan kerohanian jemaat di gereja *IFGF* Sabah Malaysia.

D . Rumusan Masalah

Dengan melihat pembatasan masalah yang ada, maka peneliti akan merumuskan masalah pokok sebagai berikut:

Pertama, Bagaimana kecenderungan Kerohanian Jemaat di gereja *IFGF* Sabah, Malaysia?.

Kedua, Bagaimana kecenderungan Kepemimpinan Tim Pastoral di gereja *IFGF* Sabah, Malaysia?

Ketiga, Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Tim Pastoral terhadap Kerohanian Jemaat di gereja *IFGF* Sabah, Malaysia?

Keempat, indikator manakah yang paling dominan dari Kepemimpinan Tim Pastoral yang mempengaruhi Kerohanian Jemaat di gereja *IFGF* Sabah, Malaysia?

E . Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan setidaknya lima manfaat dari penulisan karya ilmiah ini: Bagi peneliti sendiri, penelitian tentang pengaruh Kepemimpinan Tim Pastoral terhadap Kerohanian Jemaat di gereja *IFGF* Sabah, Malaysia .

Pertama tesis ini akan memberikan pengetahuan tentang bentuk-bentuk kepemimpinan yang benar dan manfaatnya.

Kedua, tesis ini bermanfaat bagi para gembala di gereja *IFGF* Sabah, Malaysia untuk lebih berkomitmen memimpin dengan hati gembala dan hati melayani sehingga jemaat dapat mencapai kerohanian yang baik.

Ketiga, karya ilmiah ini akan berkontribusi pada perkembangan ilmu teologi, secara khusus melalui Sekolah Tinggi Teologi. Hasil penelitian tesis ini kiranya dapat digunakan sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan Kepemimpinan dalam Tim dan Kerohanian Jemaat.

Keempat, tesis ini telah menambah pengetahuan peneliti dan memantapkan pemikiran peneliti sehingga dapat berperan dengan baik untuk mengupayakan Kerohanian Jemaat dan Kepemimpinan Tim Pastoral yang tepat dalam melayani Tuhan dan selalu memberikan yang terbaik bagi Tuhan.

Kelima, tesis ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Magister Teologi (M.Th) dalam bidang Kepemimpinan Kristen.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian tesis ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori yang mencakup hakekat Kepemimpinan Tim Pastoral dan hakekat Kerohanian Jemaat; kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi tujuan penelitian; tempat dan waktu penelitian; metode penelitian; populasi, penetapan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel; teknik pengumpulan data, instrumen dan analisis data.

Bab IV merupakan bab menguraikan tentang interpretasi data hasil penelitian yang telah dikumpulkan.

Bab V yang merupakan tentang kesimpulan dari seluruh bab, implikasi dan saran-saran terkait dengan hasil penelitian.

